

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN
VITAMIN A PADA MASA NIFAS DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SAMPARA KABUPATEN KONAWE
PROVINSI SULAWESI TENGGARA
TAHUN 2019**



Naskah Publikasi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan

OLEH

SARTIKA MAKKA MERONDA
P00312015039

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI
JURUSAN KEBIDANAN
PRODI DIV
2019**

ABSTRACT

RELATIONSHIP OF MOTHER KNOWLEDGE WITH GIVING VITAMIN A IN THE PRINCIPLE OF THE TERRITORY SAMPARA PUSKESMAS KAB. KONAWE SOUTH SULAWESI PROVINCE IN 2019

Sartika Makka Meronda¹ Melania Asi² Farming³

Vitamin A deficiency during childbirth can reduce immune function so as to increase the occurrence of morbidity and mortality from various diseases in postpartum mother in Indonesia.

This study aims to determine the relationship of maternal knowledge with the provision of vitamin A during the puerperium in the Sampara district health center in Konawe in 2019.

The research design used was analytic with cross sectional design. The sample of the study was postpartum mothers at the Sampara health center, Kab. Konawe numbering 53 people. Data collection instrument in the form of a questionnaire regarding knowledge of vitamin A during childbirth with the Chi Square test.

The results showed there was a relationship between maternal knowledge and the provision of vitamin A during the puerperium in the area of Sampara health center. Konawe in 2019. ($p = 0,000$; $X^2 = 53$).

There is a relationship between maternal knowledge and the provision of vitamin A during the postpartum period in the district health center sampara. Konawe in 2019.

Keywords : Knowledge, Provision of puerperal vitamin A

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa dan menjadi hak asasi manusia. Derajat kesehatan suatu bangsa tercapai apabila status gizi terselesaikan. Masalah gizi memiliki dimensi yang luas sehingga menjadi masalah yang kompleks karena penyebabnya multi faktor dan multi dimensi. Masalah tersebut dapat mengakibatkan peningkatan angka kejadian morbiditas dan mortalitas. (Almatsier, 2010).

Salah satu zat gizi yang berperan dalam menurunkan morbiditas dan mortalitas adalah vitamin A. Kekurangan vitamin A dapat menurunkan fungsi kekebalan tubuh sehingga dapat

meningkatkan terjadinya morbiditas dan mortalitas dari beberapa penyakit infeksi seperti diare, infeksi saluran pernapasan bawah, campak serta penurunan elastisitas kulit dan penglihatan terganggu. Saat ini defisiensi vitamin A masih dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu melalui Program suplementasi vitamin A pada ibu nifas. Salah satu sasaran pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi adalah pada ibu nifas, manfaat penting bagi ibu dan bayi yang disusunya dan dapat meningkatkan kuantitas Air Susu Ibu (ASI), meningkatkan daya tahan tubuh

serta meningkatkan kelangsungan hidup anak. Oleh sebab itu pemerintah memprogramkan pemberian vitamin A untuk meningkatkan kesehatan ibu pada ibu nifas. (Arisman MB, 2010)

Cakupan pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi dapat tercapai apabila seluruh jajaran kesehatan dan sektor-sektor terkait dapat menjalankan peranannya masing-masing dengan baik. Pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas dilakukan oleh petugas Puskesmas, bidan desa dan dukun bayi. Pemberian ini dapat dilakukan pada waktu pertolongan persalinan atau kunjungan rumah (Depkes RI, 2009).

Pada ibu nifas vitamin A digunakan untuk pertumbuhan sel, jaringan, gigi, dan tulang. Perkembangan syaraf penglihatan, meningkatkan daya tahan tubuh terhadap infeksi. Selain itu ibu menyusui juga mendapat tambahan berupa kapsul vitamin A (200.000 IU). Survei sistem pemantauan status gizi dan kesehatan yang dilakukan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan Organisasi Helen Keller International (HKI) tahun 2011. Sejumlah Provinsi di Indonesia memiliki tingkat rabun senja diatas (2%) pada ibu tidak hamil. Di Makassar ditemukan pada masyarakat kumuh (10%) dari ibu tidak hamil mengalami rabun senja. (Suhadi, 2010)

Pedoman Nasional merekomendasikan 100% ibu

nifas untuk mengkonsumsi satu kapsul vitamin A dosis tinggi 200.000 UI, paling lambat 30 hari setelah melahirkan. *Nutrition and Health surveillance System* (NSS) di beberapa provinsi menunjukkan bahwa cakupan hanya berkisar antara (15-25%). Cakupan Vitamin A ibu nifas yang rendah diakibatkan oleh berbagai kendala seperti distribusi akses vitamin A belum optimal, kunjungan kader masih rendah (Suhadi, 2010).

WHO (*World Health Organization*) telah mengklasifikasikan kekurangan vitamin A sebagai masalah kesehatan masyarakat yang mempengaruhi sekitar sepertiga Ibu Nifas tahun 2013, dengan tingkat tertinggi di sub-Sahara Afrika 48% dan Selatan 44%. Berdasarkan data cakupan pemberian kapsul vitamin A dari dinas kesehatan didapatkan bahwa cakupan pemberian kapsul vitamin A secara nasional di Indonesia belum mencapai 80%. Berdasarkan data cakupan pemberian kapsul vitamin A dari dinas kesehatan Jawa Tengah tahun 2016 didapatkan bahwa pemberian kapsul vitamin A seJawa Tengah mencapai 97,3%. (Profil kesehatan Indonesia, 2016)

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara Tahun 2016, Sulawesi Tenggara cukup baik dalam pemberian vitamin A dengan 15 kabupaten/kota mencapai hasil di atas 80%. Rata-rata provinsi sendiri mencapai 78,39%, rendahnya rata-rata provinsi ini

disebabkan anjloknya capaian Kabupaten Konawe dengan hanya mencapai hasil 40,39% (Profil Dinkes Sultra, 2016).

Rendahnya cakupan pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ketidaktahuan ibu tentang manfaat kapsul vitamin A untuk ibu nifas, tidak tersedianya kapsul vitamin A untuk ibu nifas pada penolong persalinan, kurangnya koordinasi antara petugas di lapangan terutama dengan penolong persalinan, kurang dimanfaatkannya kader dalam distribusi kapsul vitamin A untuk ibu nifas, ketidaktahuan petugas kesehatan mengenai adanya program pemerintah mengenai kapsul vitamin A untuk ibu nifas yang diberikan dua kali. (Aroni, 2012)

Seorang ibu nifas sebaiknya memiliki pengetahuan tentang segala hal yang berkaitan dengan masa nifasnya. Sebab pengetahuan seorang ibu akan tercermin dari tingkat pendidikan seseorang. Seorang ibu jika memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal baru yang berkaitan dengan vitamin A untuk ibu nifas. Jika seorang ibu memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik maka akan membuat ibu ingin tahu dan mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan tentang apa manfaat dari pemberian vitamin A pada masa nifas.

Penelitian yang dilakukan oleh Ernita Naibaho (2010)

menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas dengan pemberian vitamin A pada masa nifas yang mampu menjelaskan tentang pemberian vitamin A pada masa nifas.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Sampara di peroleh data ibu nifas pada tahun 2017 sebanyak 157 orang, adapun yang telah mendapatkan kapsul vitamin A berjumlah 122 orang (77,7%). Pada tahun 2018 tercatat 144 ibu nifas dan terdapat 107 yang telah mendapatkan kapsul vitamin A (74,3%). Hal ini masih merupakan masalah yang harus diselesaikan agar tercapai target yang sudah ditetapkan. Pada saat pengambilan data awal hasil wawancara pada ibu nifas diperoleh data bahwa dari 9 orang ibu terdapat 6 orang ibu nifas yang tidak mengetahui tentang pemberian vitamin A pada masa nifas. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul " Hubungan pengetahuan ibu nifas dengan pemberian vitamin A pada masa nifas di Puskesmas Sampara Kab. Konawe Tahun 2019 ".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan menggunakan desain *cross sectional* dimana peneliti melakukan observasi/ pengukuran variabel dependen dan independen dilakukan pada waktu yang sama (Sastroasmoro, 2014). Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu nifas dengan pemberian vitamin A pada masa nifas di wilayah Puskesmas Sampara Tahun 2019

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April- Mei 2019 Penelitian telah dilaksanakan di Puskesmas Sampara Kab. Konawe.

Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah semua ibu nifas di wilayah Puskesmas Sampara Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018 yang berjumlah 107.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah semua ibu nifas di wilayah Puskesmas Sampara Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah accidental sampling yaitu penentuan sampel berdasarkan kehadiran responden pada saat dilakukan penelitian. Adapun penentuan besar sampel dengan Rumus:

Perhitungan sampel :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$
$$n = \frac{107}{1 + 107 (0,1,0,1)}$$
$$n = \frac{107}{1 + 107 (0,01)}$$
$$n = \frac{107}{1 + 1,0}$$
$$n = \frac{107}{2,0}$$
$$n = 53,4$$

Jadi besar sampel dalam penelitian ini adalah 53 orang

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = nilai presisi = 0,01

Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode kuisisioner. Kuisisioner akan diberikan kepada responden saat responden datang ke Puskesmas Sampara. Pertama-tama peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian. Setelah itu, peneliti meminta kesediaan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan mengisi informed consent lalu mempersiapkan untuk mengisi kuisisioner. Sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengumpulkan data pemeriksaan Pemberian vitamin A pada ibu Nifas yang dilakukan di Puskesmas Sampara.

Pengelolaan Data Dan

Analisis Data

1. pengolahan data

Data yang diperoleh menurut (Notoatmodjo, 2012 dalam Qorinina, 2017) diolah secara computer (SPSS) dengan tahapan sebagai berikut: Editing, Coding, Memasukkan Data (Data Entry) atau Processing, Pembersihan Data (Cleaning)

2. Analisis Data

a. Analisa univariat

Analisis Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Hasil dari analisa ini berupa distribusi frekuensi dan presentasi dari tiap variabel. Selanjutnya analisa ini akan ditampilkan distribusi frekuensi dalam bentuk tabel (Andriani,2018).

Untuk menentukan presentasi dalam penelitian ini di gunakan rumus :

Rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : angka bpresentase

f : frekuensi

N : banyaknya responden (Sugiyono, 2013).

b. Analisa Bivariat

Untuk menguji hipotesis dengan menentukan hubungan antara variabel *independen* dan variabel *dependen*. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square* (X^2) dengan menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 2017. untuk menguji hipotesis bahwa antara variabel *independen* dan variabel *dependen* memiliki hubungan signifikan digunakan batas kemaknaan 0,05

(95%) ($p < 0,05$) (Andriani, 2018).

Dengan menggunakan rumus :

$$x^2 = \frac{\sum (fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan :

\sum = jumlah

x^2 = statistik *chi-square test*

f_0 = frekuensi yang diobservasi

f_e = frekuensi yang diharapkan

Adapun ketentuan yang dipakai pada uji statistik ini adalah :

- 1) Hipotesis ditolak, jika X^2 hitung $< X^2$ tabel atau (jika p value $> 0,05$) table artinya tidak ada hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependent* yang diteliti dengan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Vitamin A Pada Masa Nifas
- 2) Hipotesis diterima, jika X^2 hitung $\geq X^2$ tabel atau (jika p value $< 0,05$) artinya ada hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent* yang diteliti dengan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Vitamin A Pada Masa Nifas

Hasil Penelitian

Penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A pada masa nifas di wilayah Puskesmas Sampara Kabupaten Konawe Tahun 2019. Sampel penelitian adalah ibu nifas di Puskesmas Sampara yang berjumlah 53 orang. Setelah data terkumpul, maka data diolah dan dianalisis menggunakan SPSS. Data disajikan dalam bentuk distribusi dan frekuensi beserta keterangan penjelasan dari isi tabel. Hasil penelitian terdiri dari analisis univariat dan bivariat.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis setiap variabel untuk memperoleh gambaran setiap variabel dalam bentuk distribusi frekuensi. Variabel yang di analisis pada analisis univariat adalah karakteristik responden, pengetahuan dan pemberian vitamin A pada masa nifas.

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian ini yang dapat disajikan terdiri dari umur, pendidikan, pekerjaan, graviditas. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Karakteristik responden

Variabel	Jumlah	
	N(53)	%
Umur		
< 20 Tahun	11	20,75
20-35 Tahun	35	66,05
> 31 Tahun	7	13,20
Pendidikan		
SMP	6	11,32
SMA	32	60,38
S1 Perguruan tinggi	15	28,30
Pekerjaan		
IRT	31	58,50
Swasta	11	20,75
PNS	11	20,75

Sumber: Data Primer

Data yang diperoleh tentang karakteristik responden pada penelitian hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A pada masa nifas di wilayah Puskesmas Sampara Kab.Konawe pada

bulan Maret-April tahun 2019 yaitu sebagian besar ibu nifas berusia 20-35 tahun sebanyak 35 orang (66,05%), sebagian ibu rumah tangga sebanyak 31 orang (58,50%), pendidikan terakhir

adalah sekolah menengah atas sebanyak 32 orang (60,38%).

b. Pengetahuan tentang pemberian vitamin A pada masa nifas di Puskesmas Sampara

Pengetahuan tentang pemberian vitamin A pada masa nifas adalah kemampuan responden untuk mengetahui dan memahami sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan pemberian vitamin A pada masa nifas. Pengetahuan tentang

pemberian vitamin A pada masa nifas dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu pengetahuan baik jika jawaban responden ($\geq 60\%$) dan pengetahuan kurang jika jawaban responden ($< 60\%$). Hasil analisis univariabel mengenai pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A pada masa nifas di Puskesmas Sampara dapat dilihat tabel 4.4

Tabel 4.4
Distribusi Pengetahuan tentang Pemberian vitamin A pada masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Sampara

Pengetahuan Ibu	Jumlah	
	n	%
Baik	27	50,95
Kurang	26	49,05
Total	53	100

Sumber: Data primer

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A pada masa nifas dalam kategori baik sebanyak 27 orang (50,95%), kurang sebanyak 26 orang (49,05%) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden dalam kategori pengetahuan baik.

c. Pemberian vitamin A pada masa nifas di Puskesmas Sampara

Pemberian vitamin A pada masa nifas setelah melahirkan diberikan pada masa nifas sebanyak 2 kali. Yaitu satu kapsul vitamin A diminum segera setelah persalinan dan satu kapsul vitamin A kedua diminum 24 jam sesudah pemberian kapsul pertama. Pemberian vitamin A pada masa nifas ini dibagi menjadi dua kategori yaitu diberikan vitamin A dan tidak diberikan vitamin A.

Tabel 4.5
Distribusi Pemberian vitamin A pada masa nifas
di Puskesmas Sampara

Pemberian Vit A pada masa nifas	Jumlah	
	n	%
Diberikan Vit A	27	50,95
Tidak diberikan Vit A	26	49,05
Total	53	100

Sumber: Data primer

Tabel 4.5 menunjukkan penelitian dan pengolahan data diperoleh hasil bahwa dari 53 orang ibu nifas, terdapat 27 orang (50,95%) diberikan vitamin A dan 26 orang (49,05%) yang tidak diberikan vitamin A. hasil penelitian mengenai pemberian vitamin A pada masa nifas.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk menganalisis hubungan dua variabel. Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji yang

digunakan adalah *Uji Chi Square*. Analisis bivariat pada penelitian ini yaitu analisis pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A pada masa nifas di wilayah Puskesmas Sampara Kab. Konawe Tahun 2019.

Tabel 4.6
Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian vitamin A pada
Masa Nifas di wilayah Puskesmas Sampara

Pengetahuan Ibu dengan	Pemberian Vitamin A				X^2 hitung
	Diberikan Vit A		Tidak diberikan Vit A		
	n	%	n	%	(P-value)
Pemberian Vit A pada masa nifas					
Baik	27	50,9	0	0	53 (0.000)
Kurang	0	0	26	49,0	

Sumber: Data Primer

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A pada masa nifas di Puskesmas Sampara dapat dilihat yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 27 orang (50,95%) dan yang

memiliki pengetahuan kurang sebanyak 26 orang (49,0%).

Adapun hubungan antara kedua variabel yang ditinjau secara statistic dengan analisis chi square (X^2) pada tingkat kemaknaan 95% menunjukkan nilai $p=0,000$ dengan $X^2_{hitung} = 53$

Jika dibandingkan dengan nilai signifikan $\alpha=0,05$ Nilai p ini lebih kecil sehingga hipotesis diterima berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A pada masa nifas.

Pembahasan

1. Pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A pada masa nifas di Puskesmas Sampara

Berdasarkan distribusi frekuensi responden penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A pada masa nifas yakni dari 53 responden terdapat 27 orang (50,95%) dengan kategori berpengetahuan baik dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 26 orang (49,0%)

Menurut Notoadmodjo (2010) pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu yang menjadi telaah seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Pengetahuan diperoleh melalui belajar yang merupakan suatu proses mencari tahu yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, konsep mencari tahu mencakup berbagai metode dari konsep, baik melalui proses pendidikan maupun pengalaman.

Pengetahuan adalah sebagian ingatan atas bahan-bahan yang telah dipelajari, mengingat kembali

sekumpulan bahan yang luas dari hal-hal terperinci untuk teori tetapi apa yang diberikan telah menggunakan ingatan akan keterangan yang sesuai. Pengalaman responden yang mereka dapatkan pada masa nifas ada yang mendapatkan 2 kapsul vitamin A dan ada yang mendapatkan 1 kapsul vitamin A. hal ini berkaitan erat dengan pengetahuan seorang ibu dimana tingkat pengetahuan seorang ibu dapat ditinjau dari segi faktor pendidikan dimana mayoritas responden berpendidikan menengah atas yakni sebanyak 32 orang (60,38%) sedangkan responden yang berpendidikan setingkat perguruan tinggi sebanyak 15 orang (28,30%).

Dari penjelasan di atas didapatkan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Hal ini didukung oleh Suliha (2013) yang menyatakan bahwa, faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah tingkat pendidikan. Pendidikan responden akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang kesehatan khususnya tentang pemberian vitamin A pada masa nifas. Selama menempuh pendidikan formal akan terjadi hubungan baik secara sosial atau interpersonal yang akan berpengaruh terhadap wawasan seseorang. Sedangkan pada tingkat pendidikan yang rendah

interaksi tersebut berkurang, informasi yang didapat juga berkurang. Sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

2. Pemberian vitamin A pada masa nifas di Puskesmas Sampara

Hasil penelitian menunjukkan pemberian kapsul vitamin A dengan sebanyak 27 orang (50,95%) diberikan vitamin A dan sebanyak 26 orang (49,0%) tidak diberikan vitamin A. hal ini merupakan bagian salah satu kurang atau masih minimnya pengetahuan tentang manfaat pemberian kapsul vitamin A.

Pemberian kapsul vitamin A pada masa nifas sangatlah penting bagi ibu nifas setelah melalui proses persalinan, ibu nifas harus memperoleh 2 kapsul vitamin A yaitu diminum segera setelah saat persalinan dan kapsul kedua diminum 24 jam sesudah pemberian kapsul pertama. Dimana pemberian kapsul diberikan oleh petugas tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat, tenaga gizi dan lain-lain).

Selain berfungsi untuk mencegah buta senja pada ibu nifas manfaat dari vitamin A juga sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas vitamin A dan jumlah kandungan vitamin A dalam ASI. Vitamin A juga berperan

penting untuk memelihara kesehatan ibu selama masa nifas serta mempercepat penyembuhan luka ibu setelah melahirkan (Almatsir, 2009).

Maka perlu bagi ibu nifas untuk meningkatkan pengetahuannya tentang vitamin A, manfaat vitamin A pada saat diberikan bukan hanya bermanfaat untuk ibu saja tetapi sangat bermanfaat untuk bayinya dimana vitamin A dapat mencegah timbulnya penyakit komplikasi berat pada anak yang biasa terjadi pada anak seperti campak dan diare.

3. Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian kapsul vitamin A pada masa nifas

Analisis Bivariat Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji *Chi Square* menggunakan bantuan program SPSS 2016 for windows diperoleh nilai $X^2 = 53$ dengan nilai signifikansi $p = 0.000$ nilai ini lebih kecil dari level of significans (α) sebesar 0,05. Ini berarti ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian kapsul vitamin A pada masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Sampara. Hasil ini memberikan gambaran bahwa ada kontribusi pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A pada masa nifas semakin baik pengetahuan seorang ibu maka akan banyak informasi kesehatan yang akan didapatkan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 27 orang yang memiliki pengetahuan baik dan 26 orang yang memiliki pengetahuan kurang. Jika kita mencermati kontribusi tersebut masih ada beberapa bagian ibu yang pengetahuannya tentang pemberian vitamin A masih kurang oleh karena itu pentingnya pengetahuan tentang kesehatan yang harus dimiliki oleh ibu agar semakin banyak informasi yang diketahui mengenai pentingnya manfaat pemberian vitamin A pada masa nifas.

Hal ini juga terkait dengan pemberian vitamin A pada masa nifas ibu harus mempunyai pengetahuan tentang manfaat pemberian vitamin A pada masa nifas agar ibu cukup mendapatkan 2 kapsul vitamin A. karena pemberian kapsul vitamin A yang tepat adalah 2 kapsul diberikan yaitu pertama pada saat segera setelah persalinan dan kapsul kedua setelah 24 jam pemberian kapsul pertama.

DAFTAR PUSTAKA

Almatsier, 2010. Prinsip Ilmu Gizi. Edisi Jilid 2. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Arikunto.S, 2008 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*: Jakarta Rineka Cipta

Arisman, 2010. *Gizi dalam daur kehidupan*. Jakarta: EGC

Aroni, 2012. *Pentingnya Vitamin A pada Ibu Nifas*. Jember : Universitas Jember.

Andina Vita Sutanto.2018. *Panduan Masa nifas*. Malang: Universitas Brawijaya

Depkes RI. 2009. *Panduan Manajemen Suplemen Vitamin A*. Direktorat Bina Gizi Masyarakat Departemen Kesehatan RI. Jakarta

Depkes RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
Dewi Maritalia.2017. *Tahapan Masa Nifas*. Jakarta : EGC

Dinkes Sultra. 2016. *Profil Dinas kesehatan Sulawesi Tenggara. Kendari Cakupan pemberian Kapsul vitamin A pada masa nifas*

Ellistya Dwi Putri dan Desi Ari Astuti 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Upaya Kepatuhan Pemberian Vitamin A pada Balita* di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta.

Ermia Durianti , Utin Siti Candra Sari , Diana 2015. *Pengetahuan Vitamin A Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Keranjikj Kabupaten Melawi*.

Harlock, 2011. *Psikologi Perkembangan*. Erlangga. Jakarta: EGC

- Hidayat. 2012. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data* Salemba Medika. Jakarta
- HKI dan Depkes RI, 2011, *Suplementasi vitamin dan mineral*. Jakarta: HKI dan Depkes RI.
- Helen Kehler. 2014, *Program Pemberian Kapsul vitamin A. Buletin Kesehatan dan Gizi*. Jakarta
- Imelda Fitri. 2018. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Jakarta. EGC
- Keller. H, 2010. *Buletin Kesehatan & Gizi. Hellen Kaller international*. Indonesia.
- Mahfoed. I, 2007. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan Keperawatan dan Kebidanan*. Yogyakarta : Fitramaya
- Manuaba, I.B.G, 2007. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*
- Mochtar, R. 1998. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC
- Naibaho, 2010. Skripsi : *Gambaran Pemberian Kapsul Vitamin A Untuk Ibu Nifas oleh Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Poriaha Kecamatan Tapan Tapanuli Kabupaten Tapanuli Tengah Semarang*. Universitas Diponegoro
- Notoatmodjo. S, 2010. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta
- . 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam, 2013. *Pendekatan Praktis Metode Riset Keperawatan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Pratiwi Dyah Kusumanti , Nurbaiti Setyorini 2018. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A Dengan Ketepatan Dalam Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sruwohrejo Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo*.
- Sitti Muriati, 2018. *Gambaran Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Kapsul vitamin A di Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe. Sulawesi Tenggara*
- Sastroasmoro, Prof.Dr.Sudigdo dan Ismail, Prof.Dr.Sofyan. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suhadi, 2010. *Peran Bidan di Desa dan Cakupan Pemberian kapsul Vitamin A pada Ibu Nifas*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta

Sulistiyawati. 2009. *Asuhan kebidanan pada masa nifas*. Jakarta: Salemba

Medika
-----2013. *Asuhan kebidanan masa nifas jilid II*. Jakarta

WHO, 2016, *Guideline vitamin A supplementation in postpartum women* World Health Organization, Geneva

Winkjosastro, H. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBP-SP

Zuliani, 2012. *Pemahaman Tentang Kapsul Vitamin A serta Akibat Kekurangannya*. Jakarta : Depkes RI.